

## REVITALISASI KERAJINAN BAMBU: TRANSFORMASI UMKM DI DESA MANISHARJO

**Hariani<sup>1)\*</sup>, Hamka<sup>2)</sup>, Basri<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone, Bone

<sup>2</sup>Pendidikan Ekonomi, FKIP, Univeristas Muhammadiyah Bone, Bone

<sup>3</sup>Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone, Bone

\*Corresponding Author: [harianiharin07@gmail.com](mailto:harianiharin07@gmail.com)

### Article Info

#### Article History:

Received February 22, 2025

Revised March 20, 2025

Accepted March 28, 2025

#### Keywords:

Bamboo

Transformation

UMKM

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



### ABSTRAK

Setiap tahunnya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Di Desa Manisharjo, UMKM berbasis bambu memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja baru dan menurunkan angka pengangguran. Namun, dengan meningkatnya persaingan baik di tingkat nasional maupun internasional, UMKM bambu menghadapi tantangan besar dalam hal adaptasi dan daya saing. Mahasiswa memiliki potensi besar untuk turut andil dalam proses transformasi ini melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi digital, inovasi produk, dan strategi pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi taktik dan inovasi bisnis yang diterapkan oleh UMKM kerajinan bambu di Desa Manisharjo serta menganalisis pengaruh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap perkembangan UMKM tersebut.

### ABSTRACT

Every year, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia continue to grow and significantly contribute to community welfare. In Manisharjo Village, bamboo-based MSMEs create new job opportunities and reduce unemployment rates. However, with increasing competition at both national and international levels, bamboo MSMEs face major challenges in adapting and remaining competitive. University students have great potential to contribute to this transformation process through Community Service Programs, particularly in utilizing digital technology, product innovation, and marketing strategies. This study aims to explore the business tactics and innovations implemented by bamboo craft MSMEs in Manisharjo Village and to analyze the impact of the Community Service Program (KKN) on the development of these enterprises.

**How to cite:** Hariani, H., Hamka, H., & Basri, B. (2025). REVITALISASI KERAJINAN BAMBU: TRANSFORMASI UMKM DI DESA MANISHARJO. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 8–13. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i1.3671>

## PENDAHULUAN

Kerajinan bambu merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang harus dilestarikan. Di Desa Manisharjo, UMKM kerajinan bambu mengalami tantangan dan peluang yang unik. Artikel ini bertujuan untuk Setiap tahunnya, perekonomian mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia semakin berkembang dan berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Di Desa Manisharjo, UMKM berbasis bambu berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja baru dan penurunan angka pengangguran. Namun, seiring dengan meningkatnya persaingan baik di dalam negeri maupun internasional, UMKM bambu menghadapi kesulitan besar dalam beradaptasi dan tetap kompetitif. Mahasiswa dapat berperan aktif dalam proses perubahan tersebut melalui Program Pengabdian Masyarakat yang membantu pemanfaatan teknologi digital, inovasi produk, dan strategi komersial. Penelitian ini bermaksud untuk menggali

taktik dan inovasi bisnis yang digunakan oleh UMKM yang bergerak di bidang kerajinan bambu di Desa Manisharjo, serta pengaruh layanan Kerja nyata terhadap perkembangan UMKM tersebut mengeksplorasi metode revitalisasi yang dapat mengubah dan meningkatkan potensi ekonomi lokal.

Sumber daya alam berlimpah di Indonesia, dan salah satunya adalah bambu, yang tumbuh luas di seluruh negeri. Bambu adalah material alami dengan banyak aplikasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Bambu tumbuh dengan cepat dan berkelanjutan. Seluruh strukturnya—dari akar hingga daun—dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, termasuk sandang, pangan, dan papan. Kegunaan utamanya adalah sebagai bahan dasar kerajinan.

Kerajinan tangan yang dibuat dengan bahan-bahan lokal, seperti bambu, sangat erat kaitannya dengan budaya Indonesia. Banyak UMKM yang didirikan dengan tujuan khusus untuk menjual barang-barang kerajinan tangan ini. Namun, UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan ini semakin jarang ditemui seiring berjalannya waktu. Penyebab utama penutupan paksa UMKM ini adalah berbagai hambatan. Tingginya biaya bahan baku yang dipadukan dengan harga jual kerajinan tangan yang rendah menjadi salah satu tantangannya. (Halim, 2020).

Desa Manisharjo, terletak di kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah yang dikenal dengan kekayaan potensi bambu yang melimpah dan dikenal sebagai salah satu pusat pengrajin bambu di wilayah lokal. Selain itu, tradisi pengolahan bambu di desa tersebut telah ada selama bertahun-tahun. dan sudah memproduksi produk-produk bambu tradisional seperti perabotan rumah, kerajinan tangan, dan konstruksi ringan yang dihasilkan melalui penggunaan metode tradisional. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, UMKM ini dihadapkan pada tuntutan untuk bertransformasi. Adaptasi terhadap teknologi digital, inovasi dalam desain dan produksi, serta perluasan akses pasar melalui platform online, selain itu, problem utama UMKM adalah sumber daya manusia yang kurang kesadaran dan inovasi dalam pemahaman akan penting dan bermanfaatnya pengolahan bambu untuk kebutuhan rumah tangga, dan miniatur lainnya.

Desa Manisharjo, dengan keindahan alam dan tradisi kerajinan bambu yang kaya, menjadi salah satu daerah yang memiliki Kemampuan yang signifikan untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, industri kerajinan bambu menghadapi berbagai tantangan, seperti berkurangnya minat generasi muda dan persaingan produk dari bahan lain. Oleh karena itu, revitalisasi kerajinan bambu menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan budaya dan ekonomi desa ini. Bambu merupakan material yang sangat fleksibel, kuat, dan ramah lingkungan. Di Manisharjo, berbagai produk kerajinan bambu dihasilkan, mulai dari perabot rumah tangga hingga aksesoris dekoratif. Kerajinan ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Dalam konteks modern, produk berbahan bambu semakin dicari karena kesadaran akan keberlanjutan.

Pemberdayaan di era modern, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) bambu di Manisharjo mengatasi masalah seperti globalisasi pasar, kebutuhan akan efisiensi produksi, dan kemajuan teknologi yang pesat. Selain itu, akses menuju pasar yang lebih besar dan kompetisi dengan produk-produk dari luar negeri juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk bersaing di pasar global, UMKM bambu di Manisharjo perlu bertransformasi dan mencakup adopsi teknologi terbaru dalam proses produksi, seperti mesin pemotong dan pengolah bambu yang lebih canggih, serta penggunaan teknologi digital untuk pemasaran dan penjualan online. Transformasi dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan bagi pengrajin lokal, investasi dalam teknologi baru, dan pengembangan model bisnis yang inovatif. Misalnya, penerapan teknik desain modern dan pemanfaatan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar.

Contoh yang relevan dari kerajinan UMKM Bambu Desa Manisharjo yaitu, anyaman perabotan rumah tangga yang terbuat dari bambu, miniatur kapal, kipas sate, dan masih banyak lagi, yang kemudian desa Manisharjo menyelenggarakan karnaval pameran bambu sebagai Langkah awal memperkenalkan UMKM Bambu Desa Manisharjo. Dengan transformasi, UMKM

bambu di Manisharjo dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan menciptakan peluang ekonomi baru. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan pengrajin bambu tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Jenis pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan pengabdian ini adalah deskriptif analisis dengan metodologi subyektif. teknik kualitatif yang berbeda adalah pengabdian yang diarahkan untuk menentukan keberadaan faktor-faktor bebas, baik hanya satu faktor saja (faktor mandiri) tanpa membuat pengujian dan mencari hubungan antara faktor tersebut dengan faktor-faktor yang lain. Strategi penelitian studi menuntut kualitatif Sugiono (2010) Digunakan untuk membeda informasi dengan cara menggambarkan atau melukiskan informasi yang telah dikumpulkan sebagai mana.

Dilakukannya pengabdian ini bertujuan untuk memperluas promosi dan menganalisis gambaran bisnis. Pengabdian di lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengakui informasi melalui persepsi dan pertemuan dengan sumber-sumber penting. Eksplorasi ini berencana untuk memberikan pemahaman yang pasti tentang pemanfaatan hipotesis dan memberikan proposal untuk bekerja pada kelayakan promosi dan gambaran bisnis UMKM ini.

Metode kualitatif bergantung pada cara berpikir post-positivisme dan informasi yang didapat dari berbagai sumber (Sugiono, 2019). Pemeriksaan informasi bersifat induktif, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang informasi tersebut. Pemeriksaan ini mendekati pemahaman dengan target dari atas ke bawah dan menggunakan metodologi ilustratif.

Pendampingan dilakukan mulai tanggal 1 Agustus - 10 September 2024 dan pendampingan ini dilakukan selama 40 hari sejak para pengganti dikirim ke kota masing-masing. Pendampingan dilakukan di Kota Manisharjo, Daerah Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Pemeriksaan ini mengambil objek, khususnya UMKM penghibur di Kota Manisharjo, Daerah Bendosari, Kabupaten Sukoharjo sebagai subjek eksplorasi.

Memilih subjek penelitian yang khusus dengan alasan tertentu yang tidak berujung di mana peneliti memiliki keyakinan dalam memilih responden yang diterima memiliki pilihan untuk dialamatkan dan dapat diandalkan untuk menjadi sumber informasi yang sah dan mengingat pengalaman waktu usaha mereka yang cukup lama sebagai responden/narasumber yang kami ajak bicara dalam pengkajian. Karena narasumber merupakan komponen penting dalam pemeriksaan subjektif. Untuk situasi ini, para ahli memilih sembilan pelaku UMKM yang juga merupakan penduduk Kota Manisharjo, Desa Bendosari.

Responden penelitian adalah para pelaku usaha kerajinan bambu yang menghadapi berbagai permasalahan. Mereka masih menenun dengan tangan, menggunakan daya cipta, yang berdampak negatif pada keawetan dan kualitas produk. Selain itu, belum banyak diversifikasi atau keunikan produk, dan masih sangat sedikit kreativitas dalam pembuatan tampah. Selain itu, pendekatan penjualan yang masih bergantung pada kunjungan pelanggan dan tidak adanya branding juga menimbulkan permasalahan. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan pemasaran melalui metode promosi dan diversifikasi produk untuk mengatasi kendala ini dan meningkatkan kuantitas dan variasi kerajinan tangan.

### **1. Pelatihan Keterampilan**

Mengadakan workshop untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam teknik pembuatan produk bambu yang inovatif dan berkualitas tinggi.

### **2. Pengembangan Produk**

Mendorong diversifikasi produk dengan menciptakan desain yang modern dan fungsional, serta mengintegrasikan elemen budaya lokal.

### **3. Pemasaran Digital**

Memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan pasar, dengan membangun website dan memanfaatkan media sosial.

#### 4. Kemitraan dan Kolaborasi

Membangun kemitraan dengan pihak ketiga, seperti desainer dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan produk.

#### 5. Promosi dan Pameran

Mengadakan pameran lokal dan nasional untuk meningkatkan visibilitas produk kerajinan bambu, serta minat konsumen.

Dampak dan Manfaat menarik Revitalisasi kerajinan bambu di Desa Manisharjo dapat meningkatkan pendapatan pengrajin, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan budaya lokal. Selain itu, pendekatan yang berkelanjutan dapat menarik wisatawan dan mendukung ekonomi desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manisharjo adalah salah satu desa yang memiliki sumber daya bambu yang banyak, pengolahan bambu tersebut dapat menghasilkan banyak kerajinan yang khas, seperti miniatur kapal, kipas sate, kentungan, dan masih banyak lagi. dengan banyaknya bambu di Manisharjo menjadi salah satu alasan masyarakat Manisharjo untuk menjadikan sumber mata pencariannya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengolahan sumber daya bambu yang menjadi UMKM karena menjadi sumber ekonomi utama bagi masyarakat desa.

Revitalisasi kerajinan bambu di Desa Manisharjo bukan hanya sekadar upaya untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga sebuah transformasi sosial dan budaya. Proses ini telah berhasil mengubah pandangan masyarakat, terutama generasi muda, terhadap potensi kerajinan lokal.

Pertumbuhan sektor UMKM berpotensi menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan dengan menyerap lebih banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui dampak UMKM terhadap pengangguran dan kemiskinan di Desa Manisharjo. Tingginya angka pengangguran biasanya dikaitkan dengan berbagai tantangan dalam kehidupan masyarakat di sana, seperti yang terlihat dari korelasi yang kuat antara rendahnya angka pengangguran dengan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan sektor UMKM berpotensi menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan dengan menyerap lebih banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui dampak UMKM terhadap pengangguran dan kemiskinan di Desa Manisharjo. Tingginya angka pengangguran biasanya dikaitkan dengan berbagai tantangan dalam kehidupan masyarakat di sana, seperti yang terlihat dari korelasi yang kuat antara rendahnya angka pengangguran dengan kesejahteraan masyarakat.

Terdapat berbagai ciri yang ada dalam operasional usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Ciri-ciri tersebut antara lain adalah fleksibilitas untuk mengganti jenis produk yang ditawarkan setiap saat, mobilitas lokasi usaha, tidak adanya proses administrasi yang terstruktur, dan kurangnya sikap kewirausahaan dari sumber daya manusia (SDM). Selain itu, pelaku usaha pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan banyak yang tidak memiliki izin usaha atau dokumen yang membuktikan legalitas usahanya. (Kadeni & Srijani, 2020).

Diversifikasi konsentris digunakan oleh UMKM Kerajinan Bambu di Desa Manisharjo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Strategi diversifikasi konsentris merupakan metode pengembangan produk yang tetap menjaga keterkaitan dengan produk yang sudah ada baik dari segi teknologi, bahan baku, maupun pemasaran dengan memperkenalkan berbagai produk baru yang masih terkait dengan produk tersebut. Target pasar promosi produk ini sama dengan masyarakat dan toko kerajinan yang memanfaatkan produk untuk keperluan pribadi. Bambu Apsu merupakan bahan baku yang sama dengan bambu lama. Selain itu, teknologi produk baru ini juga sama dengan teknologi lama yaitu memanfaatkan keterampilan tangan dan cara tradisional.

Pada awalnya, UMKM Kerajinan Bambu Desa Manisharjo hanya membuat perahu-perahu kecil seperti kerajinan bambu. Namun, UMKM ini kemudian mengembangkan produksinya ke dalam berbagai bentuk dan jenis kerajinan bambu karena permintaan dan pesanan klien yang terus meningkat akan berbagai jenis produk yang beragam. Setelah menjalankan rencana diversifikasi produk, UMKM Kerajinan Bambu di Desa Manisharjo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, menghasilkan berbagai jenis dan kategori barang seperti yang tercantum di bawah ini.

Untuk memenuhi kebutuhan mereka, pelanggan dapat memilih warna kerajinan bambu yang ingin dibeli. Untuk menjaga kualitas makanan, semua produk diberi pewarna, kecuali peralatan dapur tradisional. Saat membuat kerajinan bambu, perajin menggunakan berbagai macam warna; warna yang paling sering digunakan adalah warna alami, coklat, biru, merah, ungu, dan hijau. Anyaman bambu diwarnai terlebih dahulu dengan cara mencelupkannya ke dalam air yang diberi pewarna, lalu dijemur. Langkah pewarnaan ini dilakukan sebelum ditenun. Penambahan warna pada suatu produk sangat penting untuk meningkatkan minat konsumen dalam membelinya karena warna merupakan salah satu variabel yang dapat menarik minat orang untuk membelinya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan pewarnaan kerajinan bambu adalah untuk memancing rasa ingin tahu pelanggan, dan skema warna yang menarik dapat mendorong pelanggan untuk melakukan pembelian. (Wulandari, 2021).

UMKM Kerajinan Bambu di Desa Manisharjo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, telah menambah variasi barang yang dihasilkannya dengan menerapkan kebijakan diversifikasi produk. Minat konsumen untuk membeli kerajinan bambu ini semakin tinggi, sehingga penjualan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Manisharjo pun berhasil meningkat. Ragam barang yang disediakan oleh UMKM Kerajinan Bambu Desa Manisharjo akan terus bertambah seiring dengan permintaan konsumen.



**Gambar 1.** Pohon bambu



**Gambar 2.** Kerajinan dari bambu



**Gambar 3.** Digital marketing

## KESIMPULAN DAN SARAN

Revitalisasi kerajinan bambu di Desa Manisharjo merupakan langkah penting dalam menjaga warisan budaya dan memberdayakan ekonomi lokal. Dengan menerapkan metode yang tepat, UMKM di desa ini dapat bertransformasi, mengatasi tantangan, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui upaya bersama, kerajinan bambu di Manisharjo tidak hanya akan bertahan, tetapi juga berkembang pesat, memberikan manfaat bagi seluruh komunitas.

Desa Manisharjo memiliki potensi besar dalam pemanfaatan bambu sebagai sumber ekonomi melalui pengembangan kerajinan tangan seperti miniatur kapal, kipas sate, dan kentungan. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan administrasi usaha, UMKM di desa ini memiliki peran penting dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan menerapkan strategi diversifikasi konsentris, UMKM Kerajinan Bambu di Manisharjo berhasil mengembangkan berbagai jenis produk yang berkaitan dengan produk sebelumnya. Penerapan strategi ini mencakup penggunaan bahan baku bambu jenis apus dan teknologi tradisional. Selain itu, pemberian warna pada produk kerajinan, yang dilakukan sebelum proses penganyaman, turut meningkatkan daya tarik produk di pasar.

Diversifikasi produk yang dilakukan tidak hanya memperluas variasi produk yang ditawarkan, tetapi juga menarik minat konsumen dan memenuhi permintaan yang terus berkembang. Dengan terus menyesuaikan produk sesuai permintaan, UMKM Kerajinan Bambu di Manisharjo diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran di desa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Aprilyan, Y., Sasanti, E. E., & Nurabiah. (2022). Pengaruh e-commerce terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 4(1), 152. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jteksis/article/download/392/228>
- Djojosoeparto, S. (2018). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Rajawali Press.
- Ginting, R. (2020). Tantangan UMKM dalam pemasaran digital. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 8(2), 85–95.
- Kamil, R. (2014). *Aku, kamu, dan media sosial*. Sygma Creative Media Corp.
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). Peluang dan tantangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dari berbagai aspek ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Sari, N. P., & Haryanto, D. (2020). Peran UMKM dalam perekonomian nasional. (Catatan: Mohon tambahkan nama jurnal atau sumber publikasi jika tersedia)
- Setiawan, B. (2019). Digitalisasi UMKM: Tantangan dan peluang di era industri 4.0. (Catatan: Mohon tambahkan nama penerbit jika tersedia)
- Putri, F. (2019). Peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi lokal: Studi kasus di Desa Manisharjo. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 12(1), 70–80.
- Wulandari, M., Wahyuni, S., & Zulianto, M. (2021). Strategi diversifikasi produk pada UMKM kerajinan bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(1), 103–109.